

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedekah merupakan ibadah sosial yang melibatkan hubungan antara satu manusia dengan manusia lain. Awalnya sedekah yang berasal dari Bahasa Arab صدق memiliki arti tindakan yang benar.¹ Kemudian setelah Islam sedekah menjadi suatu yang disunahkan hingga memiliki dua arti, yakni sunah dan wajib setelah disyariatkan kewajiban zakat.² Sunah untuk sedekah yang berupa infak atau kebaikan non-materi dan wajib untuk sedekah yang berupa zakat. Sedekah memiliki makna yang lebih luas dari zakat dan infak, hingga terkadang ditujukan untuk infak atau zakat.³ Begitu juga dalam Al-Qur'an, sedekah terkadang bermakna sedekah itu sendiri, zakat dan pemberian mahar. Hal ini disesuaikan dengan konteks dari masing-masing ayat.⁴

Pada praktiknya, sedekah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial. Hal ini karena dari praktik sedekah dapat menciptakan kesejahteraan dan perdamaian⁵ serta mengatasi kesenjangan ekonomi yang ada di masyarakat.⁶ Selain itu, sedekah juga merupakan bentuk dari kepedulian sosial yang berarti

¹ A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 770.

² Yuyun Yunita, "Konsep Sedekah dalam Islam", *al-Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 1, No. 1 (2022), 60.

³ Qodariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 227.

⁴ Luqman al-Hakim bin Mohamad, "Makna Sedekah dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufasir" (Skripsi di UIN al-Raniry Darussalam Banda Aceh 2024), 58.

⁵ Teguh Saputra, "Hikmah Sedekah dalam Al-Qur'an dan Hadis", *Gunung Djati Conference Series* (2022), 348.

⁶ Febriliana Mutiara Balqis, dkk, "Shodaqoh Sebagai Pilar Sosial dan Kebahagiaan Spiritual dalam Masyarakat Muslim", *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol. 8, No. 5 (2024), 536.

peduli dan perhatian terhadap sesama terutama yang membutuhkan.⁷ Hal ini sekaligus menjadi pelaksanaan atas perintah Allah untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Sehingga sedekah menjadi penting sebagaimana Al-Qur'an mengartikan kepedulian sosial sebagai iman yang benar. Atau jika tidak maka dianggap sebagai pendusta agama.⁸

Dalam pelaksanaan sedekah adakalanya seseorang memilih untuk melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Selain itu, juga ada yang memilih untuk terang-terangan. Baik dilakukan dengan sembunyi maupun terbuka, dalam sedekah tetap bernilai baik dan berpahala, karena keduanya memiliki keutamaan masing-masing. Seperti untuk menjaga diri agar terhindar dari rasa dengki dan riya serta menjaga harga diri dari penerima bila sembunyi-sembunyi. Sedangkan dengan memperlihatkan juga baik karena dapat mendorong orang lain untuk melakukannya juga.⁹

Pada pelaksanaannya, kini sedekah juga tidak lagi hanya dapat dilakukan dengan memberi penerima secara langsung atau melalui masjid sebagai penyalur. Melainkan juga dapat melalui transaksi online yang telah disediakan oleh lembaga berwenang dalam mengurus dana zakat secara nasional, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).¹⁰ Selain akses untuk bersedekah tunai secara online, BAZNAS dan beberapa lembaga serta komunitas juga menyediakan akses untuk bersedekah dengan barang bekas atau sampah yang

⁷ Muhammad Habiburrohman, "Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits", *al-Misbah*, 2 (2020), 70.

⁸ M. Alfani Ni'am, dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dalam Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2 (2024), 337.

⁹ Luthfi Ahmad Fariz, dkk, "Keutamaan Sedekah Secara Sembunyi-Sembunyi", *SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. faruq4 (2024), 271.

¹⁰ Ceriah Rukmana, dkk, "Pengaruh Digital Payment Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, Vol. 5, No. 5 (2023), 2608.

masih memiliki nilai jual. Sedekah yang demikian banyak dikembangkan untuk dapat membantu Masyarakat sekaligus bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Barang-barang yang dapat disedekahkan cukup beragam mulai dari kebutuhan sandang seperti pakaian, tas dan sepatu;¹¹ alat elektronik baik dalam kondisi normal maupun rusak; perabot hingga sampah rumah tangga, seperti minyak jelantah,¹² botol, kardus dan buku bekas. Dalam praktik sedekah yang demikian, secara lahihiriyah nampak bertentangan dengan ayat 267 al-Baqarah yang melarang memilih harta yang buruk untuk sedekah dan ayat 92 Āli Imran yang menganjurkan sedekah dengan harta yang paling dicintai. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami etika bersedekah dalam Al-Qur'an. Khususnya mengenai makna harta yang baik dan yang dicintai supaya dapat dipahami secara kontekstual dalam realitas kontemporer.

Seiring berjalannya waktu ditambah perbedaan lokasi menjadikan adanya banyak perbedaan antara Masyarakat Arab dan Indonesia. Baik dalam situasi maupun kondisi dalam lingkungan masyarakat. Namun, nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tetap relevan karena tidak terbatas oleh konteks dan lokasi tertentu.¹³ Dengan demikian, akankah terdapat perbedaan jika ayat tersebut ditafsirkan secara kontekstual, mengingat adanya pemanfaatan sebaik mungkin barang yang dimiliki lewat sedekah bekas. Sehingga bagaimana

¹¹ Humas BAZNAS RI, "Luncurkan Program Sedekah Barang, BAZNAS Ajak Masyarakat Jadikan Barang Bekas Ladang Pahala", dalam https://baznas.go.id/news-show/Luncurkan_Program_Sedekah_Barang_BAZNAS_Ajak_Masyarakat_Jadikan_Barang_Bekas_Ladang_Pahala/1938 (diakses pada 27 Februari 2026).

¹² Aldi Syahrul Khunaivi, dkk, "Program Sedekah Jelantah Sebagai Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan", *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1 (2023), 63,

¹³ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2005), 5.

pemahaman mengenai bersedekah dalam ayat tersebut secara kontekstual menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji.

Dengan begitu, untuk dapat memahami konsep tersebut penulis akan mengkaji pelaksanaan sedekah yang baik dengan menelaah ajaran Al-Qur'an mengenai etika dalam bersedekah. Karena selain bentuk ibadah, sedekah juga mencerminkan nilai moral dan empati dalam Islam. Dalam penelitian ini penulis akan fokus pada ayat 267 surah al-Baqarah dan Ali Imran ayat 92. Karena tidak hanya mengandung perintah untuk bersedekah, melainkan juga dengan prinsip etikanya. Yakni untuk memberikan sedekah dari harta yang baik atau bahkan yang terbaik.

Perihal mengenai sedekah beberapa kali dibahas dalam Al-Qur'an, begitu pula dengan penelitian yang telah mengkajinya. Mulai dari pembahasan mengenai makna, konsep, keutamaan hingga hikmah dari bersedekah. Selanjutnya juga mengenai adab atau etika dalam bersedekah. Diantaranya adalah skripsi yang berjudul *Adab Sedekah Era Kontemporer*. Dalam kajiannya fokus pada surah al-Baqarah ayat 261-264 yang menggunakan metode analisis tahlili.¹⁴ Kemudian *Adab-Adab dalam Infak*, yang dibahas dengan berdasarkan penafsiran syekh al-Alusi, Wahbah al-Zuhaili dan Ibnu Asyur. Tesis tersebut fokus pada surah al-Baqarah ayat 274, al-Ra'du ayat 22, Ibrahim ayat 3 dan Fatir ayat 29 dengan pendekatan analisis isi buku.¹⁵

Selain itu, juga skripsi dengan judul *Etika Berinfak menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar*. Pada penelitian yang juga menggunakan analisis isi buku

¹⁴ Prima Saputra, "Adab Sedekah Era Kontemporer (Studi Analisis Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 261-264)" (Skripsi di IAIN Curup, 2025), 73.

¹⁵ Rahman Akbar, "Adab-Adab dalam Infak (Analisis Ayat-Ayat *Sirr* dan *Alaniyah* dalam Infak)" (Tesis di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 152.

tersebut mengkaji 12 ayat yang berkaitan dengan tema. Diantaranya 215, 262-268, 271-274 dan al-Furqan ayat 67.¹⁶ Terakhir, Etika Bersedekah dalam Al-Qur'an dengan studi tafsir tematik. Dalam kajiannya penelitian tersebut dilakukan lewat studi Pustaka, dengan Teknik analisis deskriptif yang mengkaji ayat serta penafsiran dari mufasir-mufasir klasik dan kontemporer.¹⁷

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai adab dan etika dalam bersedekah yang menggunakan pendekatan tafsir klasik maupun tematik, pada penelitian ini penulis akan menggunakan tafsir kontekstual dengan pendekatan *double movement*. Dalam kajiannya yang terdiri dari dua gerakan menekankan pada teks, konteks dan kontekstualisasi.¹⁸ Ayat-ayat yang mengandung pembahasan hubungan antara manusia menjadi salah satu yang menjadi perhatian. Karena dalam suatu hubungan sosial juga membutuhkan norma. Sehingga pembahasan mengenai ayat-ayat yang mengatur hubungan antar manusia menjadi penting,¹⁹ begitu pula dengan pembahasan mengenai sedekah ini.

Dengan pendekatan ini kajian dilakukan dengan mempertimbang konteks sosio-historis saat ayatnya diturunkan dan konteks saat ini.²⁰ Sehingga dari analisis tersebut dapat memperoleh pemahaman yang mendalam, serta prinsip-prinsip yang dapat diterapkan. Hal ini sekaligus dapat menunjukkan

¹⁶ Jusman, "Etika Berinfak Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 73.

¹⁷ Didit Ardiansyah, "Etika Bersedekah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)" (Skripsi di IAIN Ponorogo, 2025), 80.

¹⁸ Rifki Ahda Sumantri, "Hermenutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement", *KOMUNIKA*, Vol. 7, No. 1 (2013), 1.

¹⁹ Muhammad Amin, "Relasi Sosial dalam AL-Qur'an", *Qist Jurnal of Quran Tafseer*, Vol. 1, No. 1 (2022), 31.

²⁰ Muhammad Umair dan Hasan Ahmad Said, "Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi", *Al-Fahmu*, Vol. 1, No. 1 (2023), 76.

bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum, tetapi juga wawasan etika.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh fokus dan arah penelitian yang jelas, penelitian ini akan dibatasi pada surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92. Karena tidak hanya mengandung perintah untuk sedekah tetapi juga nilai-nilai etika dalam bersedekah. Kemudian dilakukan dengan kajian tafsir kontekstual yang memahami ayat dengan memperhatikan makna ayat dalam konteks sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman etika bersedekah dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir kontekstual?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai etika dalam Al-Qur'an lewat kajian tafsir kontekstual terhadap surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92. Harapannya lewat penelitian ini dapat menunjukkan bahwa bersedekah bukan sekedar memberi yang bernilai pahala. Melainkan juga pemberian yang bermanfaat, baik bagi penerima maupun pemberi dengan memperhatikan etika pelaksanaannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun pragmatik. Di antara manfaat secara akademis, diharapkan

penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan tafsir, dapat menjadi tambahan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian manfaat secara pragmatik, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai etika dalam bersedekah berdasarkan Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian mengenai etika dalam Al-Qur'an dengan kajian kontekstual terhadap surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92, terdapat beberapa penelitian lain yang memiliki tema yang berkaitan telah membahasnya. Di antaranya adalah:

Pertama, “Adab-Adab Sedekah Era Kontemporer (Studi Analisis Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 261-264)”. Sebuah skripsi di IAIN Curup yang selesai ditulis oleh Prima Saputra pada tahun 2025. Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode penelitian analisis atau tahlili dalam kajiannya. Hal ini bertujuan untuk mengungkap konsep adab sedekah pada era kontemporer serta implementasinya. Hasilnya, dalam bersedekah harus dilakukan dengan niat yang Ikhlas dan tidak menyebut-nyebut pemberian. Menurut pendapat beberapa ulama relevan dengan kondisi saat ini, di mana perkembangan teknologi yang ada memudahkan banyak hal. Termasuk juga adanya penyalahgunaan dengan sengaja memamerkan perbuatan baik seperti sedekah.²¹

Kedua, “Adab-Adab dalam Infak (Analisis Ayat-ayat *Sirr* dan *Alaniyah* dalam Infak)”. Tesis dari UIN Syarif Kasim Riau tahun 2020 tersebut ditulis oleh Rahman Akbar. Penelitian yang berupa kepustakaan tersebut menggunakan

²¹ Prima Saputra, “Adab Sedekah Era Kontemporer (Studi Analisis Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 261-264)” (Skripsi di IAIN Curup, 2025), 73.

metode maudhu'i dan pendekatan analisis isi buku. Pada kajiannya, Rahman Akbar mencoba untuk menganalisis beberapa ayat infak yang bersanding dengan kata *sirr* dan *alaniyah*. Hal ini dilakukan berdasarkan pada penafsiran syeikh al-Alusi, Wahbah al-Zuhaily dan Ibnu Asyur. Hasil pembahsannya menunjukkan bahwa dalam infak sunnah lebih diutamakan untuk disembunyikan. Sedangkan yang wajib ditampakkan, seperti zakat. Kemudian baik yang dilakukan dengan sembunyi maupun ditampakkan sama-sama memiliki keistimewaan. Misalnya penerima merasa tetap terhormat dan pemberi terjaga dari pamer, atau pemberi akan memperoleh pahala dan keteladanan dari yang menyaksikan jika infaknya ditampakkan.²²

Ketiga, “Etika Berinfak Menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*”. Sebuah skripsi yang di tulis oleh Jusman tahun 2023 di UIN Syarif Hidayatullah. Jenis penelitiannya berupa kepustakaan dengan metode maudhu'i dan menggunakan analisis isi. Penelitian ini mengkaji penafsiran Buya Hamka dalam tafsirnya mengenai ayat-ayat etika dalam berinfak. Hasilnya, terdapat beberapa etika yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an seperti ikhlas dalam berinfak, dengan harta yang baik, mulai dari orang terdekat, berinfak sebelum diminta, tidak mengungkit dan menyakiti penerima, disembunyikan kecuali untuk maslahat, tidak takut miskin serta berinfak sesuai kemampuan. Kemudian dalam penafsiran ayat-ayat etika berinfak Buya Hamka sangat memperhatikan aspek moral antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia.²³

²² Rahman Akbar, “Adab-Adab dalam Infak (Analisis Ayat-Ayat *Sirr* dan *Alaniyah* dalam Infak)” (Tesis di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 152.

²³ Jusman, “Etika Berinfak Menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 73.

Keempat, “Etika Bersedekah Dalam Al-Qur`an (Studi Tafsir Tematik)”.

Skripsi yang ditulis oleh Didit Ardiansyah pada IAIN Ponorogo pada tahun 2025. Penelitian tersebut mengkaji ayat-ayat terkait sedekah serta beberapa penafsiran ulama klasik dan kontemporer melalui kepustakaan dan Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam bersedekah Al-Qur`an menekankan pentingnya ketulusan, pemberian yang baik, tidak mengungkit dan riya. Dalam konteks saat ini, etika bersedekah menuntut adaptasi dalam kehidupan sosial. Kemudian, nilai yang terdapat dalam Al-Qur`an mengenai etika bersedekah juga tetap relevan dengan menekankan pentingnya kesadaran spiritual dan tanggung jawab dalam mengelola harta.²⁴

Kelima, “Konsep Thoyyibat Dalam Hal Memberi Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari (Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 267 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)”. Skripsi oleh Muhammad Firdaus Fitra ini dari UIN Sumatera Utara pada tahun 2018. Dalam kajian yang menggunakan kajian Pustaka ini penulis mencoba mengungkap bagaimana konsep thoyyibah yang sebenarnya dalam Al-Qur`an dan pemikiran Ibnu Katsir. Hasil dari pembahasannya menunjukan bahwa dalam bersedekah harus memberi dengan yang berkualitas dan menanamkan nilai ketauhidan dalam diri ketika memberi. Dalam pemberian yang terbaik tersebut memiliki hikmah berupa balasan Allah yang berlipat ganda.²⁵

²⁴ Didit Ardiansyah, “Etika Bersedekah Dalam Al-Qur`an (Studi Tafsir Tematik)” (Skripsi di IAIN Ponorogo, 2025), 80.

²⁵ Muhammad Firdaus Fitra, “Konsep Thoyyibat Dalam Hal Memberi Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari (Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 267 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)” (Skripsi di UIN Sumatera Selatan, 2018), 72.

Keenam, “Makna Infaq Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 219 Dan 267 Dan Korelasinya Dengan Zakat Profesi”. Tesis ini ditulis oleh Alfi Kukuh Adhar Wicaksana di UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2025. Metode yang digunakannya adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis tematik yang mengkaji bagaimana penafsiran dan korelasinya dengan zakat profesi. Dalam pembahasannya penulis juga menggunakan beberapa kitab tafsir, diantaranya *al-Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, *Mafatih al-Ghaib*, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* dan *Fi Zhilal Al-Qur'an*. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam ayat 219 dan 267 menjelaskan secara tersirat tentang adanya zakat profesi. Hal ini didukung dengan nash Al-Qur'an mengenai kewajiban zakat dari semua jenis harta, baik yang terdapat pada masa nabi maupun setelahnya.²⁶

Ketujuh, “Analisis Terhadap Hasil Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Zakat Sebagai Pajak”. Sebuah skripsi oleh Azizah Ilmiyanti di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2012. Penelitian ini dilakukan dengan jenis metode kualitatif yang bersifat kepustakaan dan menggunakan *content analysis*. Dalam pembahasannya berangkat dari adanya zakat dan pajak yang sama-sama merupakan pembayaran wajib yang berkaitan dengan harta. Sehingga penulis mencoba untuk mengungkap bagaimana konstruksi pemikiran Fazlur Rahman terhadap penetapan zakat sebagai pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa penetapan zakat sebagai pajak supaya perpajakan yang ada dipakiskan dirasionalkan dan diefisienkan dengan menetapkan kembali zakat.²⁷

²⁶ Alfi Kukuh Adhar Wicaksana, “Makna Infaq Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 219 Dan 267 Dan Korelasinya Dengan Zakat Profesi” (Tesis di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), 139.

²⁷ Azizah Ilmiyanti, “Analisis Terhadap Hasil Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Zakat Sebagai Pajak” (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2012), 91.

Kedelapan, “Analisis Penafsiran Fazlurrahman Dan Masdar F. Mas’udi Tentang Zakat Dan Pajak”. Tulisan dari Umniyatis Sholihah Hastriana pada tahun 2018 di *Iltizam Journal Of shariah Economic Research* vol. 2, nomor 1. Dalam tulisannya penulis mencoba mengkompromikan perbedaan pendapat antara Fazlur Rahman yang menyebut zakat adalah pajak, maksudnya pajak masuk dalam zakat. Sedang menurut Masdar F. Mas’udi zakat adalah ruh dari pajak, sehingga seseorang yang membayar pajak dengan niat membayar zakat sudah termasuk membayar zakat. Hasilnya zakat dikelola oleh negara lewat lembaga yang disahkan dan dijadikan bagian dari pajak. Sehingga dalam pembayaran keduanya memiliki kewajiban dan sanksi yang sama.²⁸

Kesembilan, “Penafsiran Ayat Aṣnāf Zakat Dengan Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman”. Skripsi pada tahun 2020 ini dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan ditulis oleh Sahrul Gunawan. Penelitian dengan metode deskriptif-analisis tersebut menggunakan pendekatan *double movement* Fazlur Rahman. Dalam pembahasannya penulis mengangkat persoalan mengenai makna *aṣnāf* yang merujuk pada kondisi saat ayat diturunkan. Sehingga tidak mengenai *aṣnāf* yang sesungguhnya. hasilnya menunjukan adanya tinjauan mengenai siapa yang dimaksud dari *aṣnāf* di zaman sekarang.²⁹

Dari beberapa penelitian sebelumnya telah terdapat yang mengkaji baik mengenai sedekah dan etika atau adab dalam Al-Qur’an, khususnya terhadap surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92. Di antara beberapa penelitian

²⁸ Umniyatis Sholihah Hastriana, “Analisis Penafsiran Fazlurrahman Dan Masdar F. Mas’udi Tentang Zakat Dan Pajak”, *Iltizam Journal Of shariah Economic Research*, Vol. 2, No. 1 (2018), 103.

²⁹Sahrul Gunawan, “Penafsiran Ayat Aṣnāf Zakat Dengan Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman” (Skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 113.

yang telah dilakukan tersebut meliputi kajian adab-adab dalam sedekah dengan mengkaji al-Baqarah ayat 261-264, dengan ayat-ayat *Sirr* dan *Alaniyah*, serta etika bersedekah menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*. Kemudian juga penelitian tentang etika bersedekah dalam Al-Qur'an dengan studi tematik. Tulisan tersebut menyoroti kekeliruan dalam trend berbagi di media sosial, seperti untuk ketenaran dan *followers*. Selain itu, juga terdapat kajian-kajian tentang sedekah yang menggunakan pendekatan *double movement*. Namun, dari penelitian tersebut belum ada yang menggunakan *double movement* sebagai alat analisis untuk mengkaji etika bersedekah dalam surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bagian dari kajian sedekah dengan pendekatan *double movement*.

G. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, yang menjadi objek dari penelitiannya adalah Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92. Dalam analisisnya akan fokus untuk mengkaji bagaimana etika yang terkandung dalam ayat tersebut. Adapun teori yang akan digunakan oleh penulis adalah *double movement* atau gerakan ganda Fazlur Rahman. Menurutnya, Al-Qur'an tidak bisa dipahami dengan baik sebelum memahami situasi dan konteksnya. Sebagaimana Al-Qur'an yang diturunkan secara berangsur dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat itu.³⁰

Pendekatan ini berupaya untuk menginterpretasikan kembali makna dari suatu teks dan konteks. Baik nantinya memperluas, membatasi maupun

³⁰ Priyantika Lesyaina Az Zahra, dkk, "Teori Double Movement pada Penafsiran Fazlur Rahman", *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1, No. 10 (2024), 7710.

memodifikasi agar sesuai dengan kondisi yang baru. Dengan begitu, dalam situasi yang baru dari sebuah teks dapat memperoleh prinsip moral yang baru pula.³¹ Hal ini sekaligus menjadi validitas dari Al-Qur'an yang *shalih li kulli zaman wa makan*. Sehingga penggunaan teori Fazlur Rahman sesuai dengan kajian terhadap etika bersedekah serta kontekstualnya dalam Al-Qur'an.

Setelah memahami Al-Qur'an lewat situasi di masa turunnya, kemudian kembali pada situasi saat ini dengan membawa pemahaman tersebut dan di wujudkan dalam konteks sosio historis saat ini. Proses pemahaman dan membawanya pada masa sekarang inilah yang menunjukkan adanya gerakan ganda atau *double movement*. Pada pendekatan ini gerakan yang pertama terdiri dari dua langkah. *Pertama*, memahami makna ayat dengan mengkaji situasi atau persolaan yang menjadikan ayat tersebut hadir sebagai respon atau jawabannya. Sebelum itu, juga terlebih dahulu untuk mengkaji situasi makro pada saat kehadiran Islam. Dengan kata lain pada langkah pertama ini dilakukan untuk dapat memahami ayat secara keseluruhan.³²

Kedua, menggeneralisasikan respon spesifik dari penurunan ayat dan menyatakannya sebagai ungkapan yang memiliki tujuan moral sosial umum berdasarkan latar belakang sosio historis dan *ratio legis* atau alasan hukum. Kemudian gerakan yang kedua dilakukan dengan membawa pemahaman yang berupa prinsip, nilai dan tujuan Al-Qur'an untuk direalisasikan pada situasi

³¹ Muhammad Umair dan Hasan Ahmad Said, "Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi", 77.

³² Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2005), 7.

nyata saat ini.³³ Jika diterapkan pada pembahasan mengenai etika bersedekah, maka langkah yang perlu dilakukan adalah mengkaji kondisi Masyarakat Arab.

Kemudian masuk pada langkah dalam gerakan pertama adalah memahami surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92 lewat situasi saat turunnya ayat. Dengan tujuan untuk mengetahui dalam keadaan yang bagaimana dan sebagai respon dalam kondisi apa ayat mengenai larangan bersedekah dengan sesuatu yang kurang baik atau murah tersebut turun. Serta hadirnya ayat yang menganjurkan untuk bersedekah dengan sesuatu yang disenangi.

Langkah kedua ialah menarik kesimpulan umum dan menunjukkan adanya tujuan moral dari pemahaman terhadap surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92. Kemudian pada gerakan kedua yakni membawa kesimpulan umum tersebut dan mewujudkannya dan kondisi saat ini. Dikatakan bahwa suatu hukum memiliki alasan mengapa dinyatakan atau *ratio legis*. Sehingga hukum yang dibuat dan diberlakukan merupakan perwujudan dari *ratio legis* asalkan tepat dan benar. Namun, jika tidak demikian maka hukum tersebut harus dirubah.³⁴ Dengan begitu dalam penelitian ini akan diketahui apakah legislasi aktual tersebut telah sesuai atau belum sehingga perlu dirubah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang perlu untuk ditempuh dalam melakukan penelitian. Di antara yang tercakup adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

³³ Ibid., 8.

³⁴ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj, Anas Mahyuddin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), 70.

Dalam tulisan ini ada penelitian kualitatif yang nantinya akan menghasilkan sebuah data yang berupa uraian.³⁵ Adapun untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yang juga termasuk dari metode yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Sehingga yang akan dilakukan oleh penulis nantinya adalah melakukan kajian terhadap objek kajian yang berupa ayat Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan skunder. Data primer adalah sumber data utama yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 267 dan Ali Imran ayat 92.

Sedangkan untuk sumber data sekunder merupakan sumber data sebagai pendukung kajian. Dalam hal ini sumber data sekunder berupa buku karya Fazlur Rahaman *Major Themes of the Qur'an* dan *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition* yang membahas tentang teori *double movement*. Selain itu, juga karya-karya terdahulu yang membahas teori *double movement* atau tema yang serupa dengan yang akan dikaji oleh penulis baik berupa jurnal, skripsi maupun tesis terutama yang tersimpan di perpustakaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses ini penulis mengumpulkan semua data, baik yang berupa data primer maupun skunder. Kemudian penulis akan mengkaji data-data

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022), 4.

tersebut untuk menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan objek pembahasan. Seperti artikel mengenai etika bersedekah dalam Al-Qur'an. Selain itu, juga pembahasan mengenai teori *double movement*.

4. Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data secara deskriptif. Penyajian data merupakan proses yang dilakukan oleh penulis pada saat menyusun informasi yang telah dikumpulkan. Hal ini berpeluang menimbulkan adanya suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁶ Adapun langkah analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, yakni dengan pendekatan tematik dalam penentuan ayat. Pada bagian ini dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan sedekah dan diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan.

Kemudian pada tahapan kedua dilakukan dengan teori *double movement* yang memiliki dua gerakan. *Pertama*, dengan menggali makna awal yang dimaksud oleh Al-Qur'an mengenai etika dalam sedekah. Hal ini dilakukan dengan mengkaji situasi dan kondisi saat surah al-Baqarah ayat 267 dan Āli Imran ayat 92. *Kedua*, setelah menemukan ideal moral dari pesan diturunkannya ayat tersebut, kemudian membawanya dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan yang ada di masa kini.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Rancangan pembahasan ini disusun sebagai bentuk upaya untuk mempermudah penulis dalam merealisasikan penyusunan dan penyelesaian

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94.

³⁷ Priyantika Lesyaina Az Zahra, dkk, "Teori Double Movement pada Penafsiran Fazlur Rahman", 7712.

penelitian ini. Selain itu, hal ini dilakukan juga supaya mempermudah membaca dalam memahami tulisan ini. Pembahasan yang akan disampaikan dalam penelitian ini dipaparkan dalam lima bab pembahasan, yakni sebagai berikut:

Bab I: Pada bagian ini terdapat beberapa sub, yakni yang pertama latar belakang dari dilakukannya penelitian ini. *Kedua*, batasan masalah yang menjadi fokus penelitian. *Ketiga*, rumusan masalah yang merupakan inti persoalan yang akan dijawab dalam penelitian. *Keempat*, tujuan penulis dalam melakukan penelitian mengenai etika bersedekah dengan menggunakan teori *double movement*. *Kelima*, manfaat dari dilaksanakannya penelitian. *Keenam*, tinjauan pustaka. *Ketujuh*, kerangka teori yang berisi pembahasan mengenai teori *double movement* Fazlur Rahman. *Kedelapan*, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis. *Kesembilan*, sistematika pembahasan yang berisi narasi mengenai daftar yang akan di isi dalam skripsi.

Bab II: Berisi pembahasan mengenai landasan teori. Dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang teori *double movement*.

Bab III: Berisi tentang asbab al-Nuzul ayat 267 surah al-Baqarah dan ayat 92 surah Āli Imran serta pembahasan mengenai makkī madanī.

Bab IV: Aplikasi teori *double movement* terhadap etika dalam bersedekah. Hal ini dilakukan dengan membahas historisitas dari etika bersedekah dalam Al-Qur'an lewat konteks makro dan mikro serta ideal moral atau pesan utamanya. Selanjutnya prinsip tersebut dianalisis dalam konteks kehidupan Islam di Indonesia.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam skripsi ini. Kemudian pada bagian akhir penulis juga memaparkan saran untuk penelitian selanjutnya.

